

ANALISIS PEMANFAATAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN MAN 8 JAKARTA BAGI PESERTA DIDIK KELAS X DAN XI TAHUN AJARAN 2024/2025

Prio Bagas Wicaksono¹; Hendra Wicaksono²; Agus Rifai³

^{1,2,3} Universitas YARSI

*Korespondensi: hendra.wicaksono@yarsi.ac.id

Naskah diterima: 10-09-2025, direvisi: 13-06-2026, disetujui: 19-06-2026

ABSTRACT

School libraries can strategically assist learners in literacy and learning. However, student library collections often fall short. This study investigates how students in grades X and XI of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 8 in Jakarta used the library collection in the academic year 2024/2025. This research is crucial to evaluate the extent to which library collections fulfil students' information needs and assist them in the learning process. Descriptive quantitative method was used. Questionnaires were distributed to 84 respondents. The results of all valid and reliable items (Cronbach's Alpha = 0.760) indicated that the research instrument was valid and reliable. Five key metrics were used to analyse the data: ease of access, suitability of the collection, availability and promotion of information, information retrieval system, and service updates. The results showed that most students were satisfied with the library's opening times, its location, and whether the collections matched their studies. However, there were some shortcomings. These include the lack of promotion of new books, suboptimal utilisation of the computer catalogue, and the need for improved library programs and facilities. These findings show that students have utilised the library collection quite well. However, to enhance the library's role as a learning resource centre, improvements in promotion, digital services, and facilities development are needed.

Keywords: Collection utilisation, school library, MAN 8 Jakarta students

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah dapat membantu peserta didik dalam literasi dan pembelajaran secara strategis. Namun, koleksi perpustakaan siswa sering kali tidak berhasil. Penelitian ini menyelidiki bagaimana siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 8 di Jakarta menggunakan koleksi perpustakaan pada tahun akademik 2024/2025. Penelitian ini sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana koleksi perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi siswa dan membantu mereka dalam proses belajar. Metode kuantitatif deskriptif digunakan. Kuesioner dibagikan kepada 84 responden. Hasil dari semua item yang valid dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,760) menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Lima metrik utama digunakan untuk menganalisis data: kemudahan akses, kesesuaian koleksi, ketersediaan dan promosi informasi, sistem pencarian informasi, dan pembaruan layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dengan waktu buka perpustakaan, lokasinya, dan apakah koleksinya sesuai dengan pelajaran mereka. Namun, ada beberapa kekurangan. Ini termasuk kurangnya promosi buku baru, pemanfaatan katalog komputer yang belum optimal, dan kebutuhan akan peningkatan program dan fasilitas perpustakaan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah menggunakan koleksi perpustakaan dengan cukup baik. Namun, untuk meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, diperlukan perbaikan dalam promosi, layanan digital, dan pengembangan fasilitas.

Kata Kunci: Pemanfaatan Koleksi, Perpustakaan Sekolah, Siswa MAN 8 Jakarta

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar yang membantu proses belajar mengajar mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap sekolah perlu memiliki perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai pusat musim panas belajar. Menurut Damanik dkk (2023), perpustakaan sekolah berperan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan menyediakan berbagai sumber informasi dan bahan pustaka yang dibutuhkan siswa. Perpustakaan sebagai pusat informasi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Keberadaan perpustakaan memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat menunjang pembelajarannya, memperdalam pemahaman, dan meningkatkan kemampuan literasinya. Perpustakaan didirikan sebagai pusat sumber informasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Masyarakat membutuhkan informasi untuk menjalani kehidupannya, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan merencanakan masa depan. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan akan informasi terus meningkat. Informasi tersedia dari berbagai sumber, termasuk buku, majalah, media digital, dan perpustakaan. Namun, dari perspektif ilmu perpustakaan dan informasi, informasi lebih dari sekedar kumpulan data dan fakta yang dapat diakses oleh pengguna. Informasi adalah data yang diolah, divalidasi, dan dimasukkan ke dalam konteks sehingga mempunyai makna dan dapat dijadikan dasar pengetahuan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kualitas informasi menjadi aspek yang sangat penting. Informasi yang akurat, andal, relevan, dan akuntabel merupakan fondasi fundamental bagi pembelajaran siswa dan pengembangan literasi. Di era digital saat ini, pelajar dihadapkan pada segudang informasi dari berbagai platform dan media. Kemudahan akses terhadap informasi tidak selalu berarti kualitas informasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyebaran misinformasi, disinformasi, dan informasi yang tidak terverifikasi merupakan permasalahan nyata dalam masyarakat informasi. Dengan cara ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan koleksi, tetapi juga sebagai lembaga yang menyediakan sumber informasi terpercaya dan membantu siswa meningkatkan keterampilan informasinya. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi turut mempengaruhi perkembangan perpustakaan. Perpustakaan harus terus beradaptasi dengan menyediakan koleksi berkualitas, layanan inovatif, dan akses informasi yang memenuhi kebutuhan penggunanya. Dalam lingkungan pendidikan, perpustakaan mempunyai peranan strategis dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan beragam koleksi bahan perpustakaan yang memenuhi kebutuhan kurikuler dan pengembangan pribadi siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap koleksi perpustakaan terus menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi dan prestasi akademik siswa. Menurut penelitian Firmansyah dan Alauddin (2024), perpustakaan sekolah berperan dalam meningkatkan keterampilan informasi siswa dengan menyediakan koleksi yang andal dan berkualitas. Sedangkan Winoto, Hendrayani, dan Septian (2024) menegaskan bahwa perpustakaan sekolah berperan strategis dalam meningkatkan literasi informasi siswa melalui akses terhadap sumber informasi yang terpercaya dan terverifikasi. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan perpustakaan tidak hanya diukur dari jumlah buku yang dikoleksinya, namun juga dari tingkat pemanfaatan buku-buku tersebut untuk mendukung pembelajaran siswa dan pengembangan literasi.

Pada bulan Oktober 2024, peneliti melakukan observasi di Perpustakaan MAN 8 Jakarta. Observasi ini menghasilkan berbagai informasi mengenai kegiatan perpustakaan, antara lain data pengunjung, peminjaman buku, informasi buku, top 10 anggota aktif, petugas perpustakaan, jumlah buku berdasarkan kategori, status buku, jumlah buku berdasarkan bahasa, kegiatan sirkulasi, jumlah buku berdasarkan jenis, dan akses digital koleksi melalui barcode. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan koleksi cetak oleh siswa kelas X dan XI tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan data observasi, perpustakaan dikunjungi oleh 113 siswa Kelas XI dan 187 siswa Kelas XI. Koleksi yang paling banyak digunakan antara lain 76 buku teks, 28 buku teks, 2 bank soal, 47 buku fiksi, 4 buku komik, dan 12 karya ilmiah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa kelas X meminjam 3.361 buku koleksinya dan siswa kelas XI meminjam 2.468 buku koleksinya. Tingginya angka pinjaman

menandakan bahwa perpustakaan terus dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh mahasiswa. Namun data tersebut belum mencerminkan sifat penggunaan dana dan kontribusinya terhadap kegiatan pendidikan dan peningkatan literasi informasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh siswa di MAN 8 Jakarta. Salah satu permasalahan dalam mengakses koleksi perpustakaan adalah terbatasnya jumlah dan variasi bahan perpustakaan yang memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa kurangnya koleksi terkini dapat mempengaruhi minat siswa dalam menggunakan perpustakaan. Selain itu, kurangnya waktu, kemampuan pencarian informasi yang buruk, dan kurang optimalnya promosi layanan perpustakaan dapat mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 8 Jakarta adalah sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berlokasi di Jalan Balai Rakyat No. 19, Cakung Timur, Jakarta Timur. Sejak didirikan pada tanggal 25 Oktober 1993, MAN 8 Jakarta berkomitmen untuk mengembangkan peserta didik yang bertakwa, berbakat, mandiri, kompetitif, nasionalis dan berwawasan lingkungan. Dalam mendukung visi tersebut, perpustakaan berperan penting sebagai penyedia sumber belajar dan sumber informasi yang berkualitas bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian pemanfaatan koleksi di Perpustakaan MAN 8 Jakarta penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana koleksi yang tersedia dimanfaatkan siswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan pengembangan literasi informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemanfaatan koleksi Perpustakaan MAN 8 Jakarta oleh siswa kelas X dan XI tahun pelajaran 2024/2025. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pola penggunaan dana, tingkat penggunaan dana oleh siswa, dan kontribusi perpustakaan dalam mendukung kegiatan pendidikan dan literasi informasi di lingkungan madrasah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan, berfungsi sebagai pusat sumber belajar, pusat informasi dan sarana pengembangan keterampilan literasi siswa. Perpustakaan sekolah tidak hanya menunjang pembelajaran di kelas, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan budaya belajar mandiri dan meningkatkan keterampilan informasi siswa. Menurut Firmansyah, Akmal and Alauddin (2024), perpustakaan sekolah berperan strategis dalam membantu siswa mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan abad 21.

Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai ruang belajar yang nyaman dan inklusif bagi siswa. Perpustakaan sekolah berkembang menjadi ruang kolaboratif yang tidak hanya digunakan untuk membaca dan penemuan informasi, namun juga mendukung pembelajaran, literasi, dan kreativitas siswa. Memiliki perpustakaan yang berfungsi terbukti meningkatkan minat membaca, kemampuan literasi, dan prestasi siswa.

2.2 Fungsi perpustakaan sekolah

Fungsi perpustakaan sekolah terutama mencakup fungsi pendidikan, kognitif, rekreasi, dan penelitian. Fungsi pendidikan berkaitan dengan penyediaan sumber belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Kemampuan informasi diwujudkan dengan menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Fungsi rekreasi dilaksanakan melalui penyediaan sastra yang menghibur dan pengembangan minat membaca. Fungsi pencarian ini dimungkinkan dengan menyediakan sumber informasi yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian sederhana di sekolah.

Menurut Yunus Winoto (2024), fungsi perpustakaan sekolah di era digital tidak lagi sebatas menyediakan koleksi, tetapi juga meningkatkan keterampilan informasi siswa. Perpustakaan membantu siswa memilih informasi yang dapat diandalkan, mengevaluasi keandalan sumber informasi, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab. Dengan cara ini, perpustakaan telah menjadi institusi penting untuk membangun masyarakat manajemen informasi.

2.3 Layanan perpustakaan sekolah

Pelayanan perpustakaan adalah segala kegiatan yang disediakan perpustakaan kepada pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Layanan tersebut meliputi layanan distribusi, layanan referensi atau penyelidikan, layanan literasi informasi, layanan pencarian informasi, dan layanan akses informasi digital. Keberhasilan layanan perpustakaan sangat bergantung pada kemampuan pustakawan dalam membantu pemustaka menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan akurat.

Menurut penelitian Nurhayati dan Rahma (2023), tingginya kualitas layanan perpustakaan mempengaruhi tingkat kepuasan dan kunjungan pemustaka. Oleh karena itu, dalam mengembangkan layanan perpustakaan perlu memperhatikan kebutuhan pemustaka, perkembangan teknologi informasi dan peningkatan keterampilan pustakawan dalam memberikan layanan informasi.

2.4 Koleksi Perpustakaan Sekolah

Koleksi perpustakaan adalah seluruh bahan perpustakaan yang dikumpulkan, diolah, disimpan, dan disediakan bagi pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Menurut Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, koleksi perpustakaan harus dikembangkan sesuai kebutuhan pemustaka dan memperhatikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

Menurut Prastovo (2012), koleksi perpustakaan sekolah terdiri dari bahan perpustakaan cetak dan non cetak yang disediakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Namun dengan kemajuan teknologi informasi, koleksi perpustakaan kini tidak hanya terdiri dari buku cetak saja, melainkan juga koleksi digital seperti e-book, e-journal, repositori institusi, dan berbagai sumber belajar online lainnya.

Kajian Sari dan Marlini (2024) menunjukkan bahwa relevansi koleksi dengan kebutuhan pemustaka menjadi faktor kunci penentu tingkat pemanfaatan perpustakaan. Koleksi yang relevan, spesifik program, dan mudah diakses cenderung lebih sering digunakan oleh siswa dibandingkan koleksi yang kurang relevan.

2.5 Menggunakan koleksi perpustakaan

Pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah aktivitas pengguna yang menggunakan bahan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi, pembelajaran, penelitian, dan waktu luangnya. Tingkat pemanfaatan suatu koleksi dapat dinilai dari frekuensi peminjaman, pemanfaatan koleksi di lapangan, dan akses terhadap sumber yang tersedia.

Menurut Mustika et al (2023), pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kelengkapan koleksi, relevansi koleksi dengan kebutuhan pemustaka, kualitas layanan perpustakaan, kemudahan akses informasi, dan ketersediaan alat pencarian informasi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Yuni Resti Astriani, Sukirman, (2016) yang menunjukkan bahwa koleksi yang memenuhi kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan minat membaca dan literasi.

Bagi perpustakaan sekolah, pemanfaatan koleksi tidak hanya mencerminkan tingkat pemanfaatan sumber belajar, namun juga menunjukkan sejauh mana kontribusi perpustakaan dalam mendukung pembelajaran dan meningkatkan literasi informasi siswa. Oleh karena itu, analisis pemanfaatan koleksi penting untuk menilai efektivitas koleksi perpustakaan dan sebagai dasar pengembangan koleksi di masa depan.

3. METODE

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengkarakterisasi suatu fenomena berdasarkan data numerik yang dikumpulkan dari responden. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk numerik dan diolah menggunakan metode statistik deskriptif untuk memberikan gambaran kondisi yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan MAN 8 Jakarta oleh siswa kelas X dan XI pada tahun pelajaran 2024/2025. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas X dan XI MAN 8 Jakarta. Tujuan penelitian adalah pemanfaatan koleksi cetak Perpustakaan MAN 8 Jakarta. Meliputi koleksi fiksi, koleksi sains populer (buku teks), karya ilmiah, dan jenis koleksi cetak lainnya yang tersedia di perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi awal, populasi penelitian berjumlah 501 siswa.

Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan error 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, besar sampel adalah 84 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah **Simple Random Sampling**. Metode ini dipilih karena seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang relatif homogen sebagai siswa saat ini di MAN 8 Jakarta dan mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi responden survei. Berkat metode ini, setiap siswa dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel, terlepas dari kelas atau jurusan. Proses pemilihan responden dilakukan secara acak dengan menggunakan daftar nama siswa yang diperoleh dari sekolah untuk meminimalkan bias pemilihan sampel dan meningkatkan keterwakilan data penelitian.

Penelitian dilakukan selama periode enam bulan dari Februari 2025 hingga Juli 2025. Lokasi penelitian adalah Perpustakaan MAN 8 Jakarta, Jalan Balay Rakyat, No. 19 RT 004 RW 001, Kakun Timur, Kecamatan Kakun, Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan angket. Observasi dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan menetapkan indikator-indikator yang akan diamati sebelum proses pengumpulan data dimulai. Melalui observasi tersebut peneliti memperoleh data mengenai kondisi perpustakaan, jenis koleksi yang tersedia, aktivitas browsing, dan tingkat pemanfaatan koleksi oleh siswa. Data observasi kemudian dicatat dan dianalisis sebagai data pendukung penelitian.

Selain observasi, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form kepada responden yang dipilih sebagai sampel penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator pemanfaatan koleksi perpustakaan dan menggunakan skala respon Likert empat tingkat. Responden penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI MAN 8 Jakarta yang dipilih dengan menggunakan metode simple random sampling. Penelitian ini menggunakan variabel survei yaitu variabel pemanfaatan perpustakaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang berkaitan dengan derajat penggunaan koleksi, jenis koleksi yang digunakan, tujuan penggunaan koleksi tersebut, dan persepsi responden terhadap koleksi perpustakaan. Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat akurasi setiap pertanyaan dalam mengukur variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien Cronbach's alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,70. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuan analisis ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik data penelitian melalui ukuran konsentrasi data (mean, median, dan modus), ukuran sebaran data (range, varians, dan standar deviasi), dan sebaran frekuensi. Data tersebut kemudian diolah menggunakan rumus persentase untuk mengetahui tingkat keterpakaian koleksi perpustakaan. Tanggapan responden diberi nilai 1 sampai 4 pada skala Likert yang digunakan.

Hasil perhitungan persentase kemudian dibagi menjadi kategori tinggi, sedang, cukup dan rendah untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 8 Jakarta Timur yang bertempat di Jalan Balai Rakyat No.19, RT.15 RW.1, Kelurahan Cakung Timur, Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13910. Perpustakaan MAN 8 Jakarta Timur berfungsi sebagai pusat literasi dan KBM di madrasah. Perpustakaan ini berkomitmen untuk meningkatkan minat baca siswa dan memperluas pengetahuan guru melalui koleksi dan layanan yang mendukung. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi buku pelajaran, literatur umum, referensi, dan sumber digital yang dapat diakses oleh seluruh civitas akademika. Layanan yang tersedia termasuk peminjaman buku, ruang baca yang nyaman, dan bantuan dari pustakawan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Situs resmi perpustakaan dapat diakses pada laman web (<https://man8jktmr.perpustakaan.online/index.php>).

4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil uji validitas instrumen ditunjukkan pada tabel 4.2 dibawah ini:

Variabel	rHitung	rTabel	Keterangan
P1	0,675	0,361	<i>Valid</i>
P2	0,704	0,361	<i>Valid</i>
P3	0,532	0,361	<i>Valid</i>
P4	0,749	0,361	<i>Valid</i>
P5	0,606	0,361	<i>Valid</i>
P6	0,748	0,361	<i>Valid</i>
P7	0,800	0,361	<i>Valid</i>
P8	0,839	0,361	<i>Valid</i>
P9	0,668	0,361	<i>Valid</i>
P10	0,770	0,361	<i>Valid</i>
P11	0,825	0,361	<i>Valid</i>
P12	0,794	0,361	<i>Valid</i>
P13	0,665	0,361	<i>Valid</i>
P14	0,730	0,361	<i>Valid</i>

Variabel	rHitung	rTabel	Keterangan
P15	0,708	0,361	<i>Valid</i>
P16	0,662	0,361	<i>Valid</i>
P17	0,560	0,361	<i>Valid</i>
P18	0,643	0,361	<i>Valid</i>
P19	0,656	0,361	<i>Valid</i>
P20	0,655	0,361	<i>Valid</i>
P21	0,780	0,361	<i>Valid</i>
P22	0,800	0,361	<i>Valid</i>
P23	0,732	0,361	<i>Valid</i>
P24	0,864	0,361	<i>Valid</i>
P25	0,904	0,361	<i>Valid</i>

Pada uji validitas dengan sampel 30 responden dan rTabel 0,361 diatas dinyatakan bahwa pernyataan 1-25 menunjukkan hasil ($>$) 0,05 dan dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan (X)	0,760	Reliabel

Pada uji reliabilitas menunjukkan hasil 0,760 ($>$) 0,6 berarti uji tersebut dinyatakan reliabel dan bernilai tinggi.

4.3 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menyampaikan semua data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yang kemudian akan dijelaskan lebih lanjut. Hasil pengolahan data kuesioner mencakup tanggapan responden terhadap variabel pemanfaatan koleksi perpustakaan MAN 8 Jakarta.

Variabel pemanfaatan koleksi perpustakaan (X) memiliki lima indikator yang dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat pernyataan:

Tabel 1 Saya merasa jam buka perpustakaan sesuai dengan waktu saya

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	32	38%	128
Tinggi	3	44	52%	132
Rendah	2	7	8%	14
Sangat Rendah	1	1	1%	1
Total		84	100%	275
Rata-rata				3,27

Pada pernyataan 1 “Saya merasa jam buka perpustakaan sesuai dengan waktu saya” indikator Kemudahan Akses Pengguna ke Koleksi Perpustakaan sebanyak 32 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 38%, 44 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 52%, 7 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 8%, dan 1 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 1%. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengakses layanan perpustakaan selama kegiatan pendidikannya. Nilai tinggi pada aspek ini dapat dicapai dengan menyelaraskan jadwal kerja perpustakaan dengan jadwal kerja sekolah, sehingga memudahkan siswa untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia sebelum, saat jam istirahat, dan setelah kegiatan sekolah. Hasil ini sejalan dengan konsep kemudahan akses layanan perpustakaan, dan pemikiran bahwa mampu memberikan jam layanan yang memenuhi kebutuhan pemustaka merupakan salah satu faktor penting yang menunjang pemanfaatan koleksi perpustakaan secara optimal.

Tabel 2 Lokasi perpustakaan mudah dijangkau dari kelas saya

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	31	37%	124
Tinggi	3	41	49%	123
Rendah	2	11	13%	22
Sangat Rendah	1	1	1%	1
Total		84	100%	270
Rata-rata				3,21

Pada pernyataan 2 “Lokasi perpustakaan mudah dijangkau dari kelas saya” indikator Kemudahan Akses Pengguna ke Koleksi Perpustakaan sebanyak 31 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 37%, 41 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 49%, 11 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 13%, dan 1 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 1%. Kemudahan akses ini meningkatkan kunjungan dan

penggunaan koleksi karena siswa tidak memerlukan banyak waktu atau tenaga untuk mengunjungi perpustakaan. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lokasi berkontribusi terhadap akses siswa terhadap informasi.

Tabel 3 Prosedur meminjam dan mengembalikan buku di perpustakaan mudah dipahami

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	31	37%	124
Tinggi	3	40	48%	120
Rendah	2	12	14%	24
Sangat Rendah	1	1	1%	1
Total		84	100%	269
Rata-rata				3,20

Pada pernyataan 3 “Prosedur meminjam dan mengembalikan buku di perpustakaan mudah dipahami” indikator Kemudahan Akses Pengguna ke Koleksi Perpustakaan sebanyak 31 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 37%, 40 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 48%, 12 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 14%, dan 1 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 1%. Penilaian yang tinggi dalam hal ini menunjukkan bahwa prosedur pelayanan yang dilaksanakan perpustakaan ditulis secara sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh pemustaka. Prosedur yang disederhanakan ini meningkatkan kenyamanan siswa dalam menggunakan koleksi perpustakaan dengan mengurangi hambatan administratif dalam mengakses informasi. Hasil ini konsisten dengan konsep pemeliharaan perpustakaan, yang menekankan bahwa langkah-langkah sederhana dan jelas memfasilitasi penggunaan koleksi yang lebih besar oleh pengguna.

Tabel 4 Saya bisa mengunjungi perpustakaan kapan saja saat waktu luang

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	26	31%	104
Tinggi	3	38	45%	114
Rendah	2	18	21%	36
Sangat Rendah	1	2	2%	2
Total		84	100%	256
Rata-rata				3,05

Pada pernyataan 4 “Saya bisa mengunjungi perpustakaan kapan saja saat waktu luang” indikator Kemudahan Akses Pengguna ke Koleksi Perpustakaan sebanyak 26 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 31%, 38 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 45%, 18 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 21%, dan 2 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 2%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap waktu luang di perpustakaan dan mungkin terpengaruh oleh jadwal akademik yang padat, kegiatan ekstrakurikuler, atau waktu luang yang terbatas. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun akses perpustakaan relatif baik, masih diperlukan upaya untuk membuat layanan lebih fleksibel agar dapat lebih memenuhi kebutuhan seluruh siswa.

Tabel 5 Saya merasa tidak ada kendala untuk mengakses (mencari) buku di perpustakaan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	27	32%	108
Tinggi	3	34	40%	102
Rendah	2	19	23%	38
Sangat Rendah	1	4	5%	4
Total		84	100%	252
Rata-rata				3

Pada pernyataan 5 “Saya merasa tidak ada kendala untuk mengakses (mencari) buku di perpustakaan” indikator Kemudahan Akses Pengguna ke Koleksi Perpustakaan sebanyak 27 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 32%, 34 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 40%, 19 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 23%, dan 4 responden menjawab sangat rendah dengan 4,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menemui kendala dalam proses navigasi perpustakaan, seperti kesulitan mencari buku di rak, kurangnya pemahaman tentang sistem pengelolaan perpustakaan, dan terbatasnya penggunaan alat pencarian informasi yang tersedia. Keadaan ini menunjukkan bahwa aksesibilitas koleksi belum diberikan secara merata kepada seluruh pemustaka, oleh karena itu diperlukan upaya untuk memperluas aspek penelitian dan informasi perpustakaan.

Tabel 6 Buku-buku di perpustakaan sesuai dengan mata pelajaran saya

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
------------	-------	-----------	----------------	-------------

Sangat Tinggi	4	19	23%	76
Tinggi	3	49	58%	147
Rendah	2	14	17%	28
Sangat Rendah	1	2	2%	2
Total		84	100%	253
Rata-rata				3,01

Pada pernyataan 6 “Buku-buku di perpustakaan sesuai dengan mata pelajaran saya” Kesesuaian Koleksi Perpustakaan dengan Kebutuhan Informasi Pengguna sebanyak 19 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 23%, 49 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 58%, 14 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 17%, dan 2 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 2%. Tingginya rating tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar koleksi yang tersedia berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh perbedaan kebutuhan referensi antar mata pelajaran atau karena keterbatasan jumlah dan keragaman koleksi pada suatu bidang tertentu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun hubungan antara koleksi dan kurikulum telah dipahami dengan baik, namun pengembangan koleksi masih perlu terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa.

Tabel 7 Koleksi buku membantu saya mengerjakan tugas sekolah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	28	33%	112
Tinggi	3	47	56%	141
Rendah	2	9	11%	18
Sangat Rendah	1	0	0%	0
Total		84	100%	271
Rata-rata				3,23

Pada pernyataan 7 “Koleksi buku membantu saya mengerjakan tugas sekolah” Kesesuaian Koleksi Perpustakaan dengan Kebutuhan Informasi Pengguna sebanyak 28 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 33%, 47 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 56%, 9 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 11%, dan tidak ada responden yang menjawab sangat rendah. Penilaian yang tinggi pada aspek ini

menunjukkan bahwa informasi yang tersedia dalam koleksi perpustakaan relevan dengan kebutuhan belajar siswa, terutama dalam kaitannya dengan pencarian bahan referensi untuk tugas sekolah. Lebih lanjut, minimnya responden yang memberikan penilaian sangat rendah menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan masih dianggap sebagai sumber informasi yang berguna oleh seluruh responden. Hasil ini sejalan dengan fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai bahan perpustakaan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 8 Isi buku di perpustakaan mudah dimengerti dan bermanfaat

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	24	29%	96
Tinggi	3	39	46%	117
Rendah	2	19	23%	38
Sangat Rendah	1	2	2%	2
Total		84	100%	253
Rata-rata				3,01

Pada pernyataan 8 “Isi buku di perpustakaan mudah dimengerti dan bermanfaat” Kesesuaian Koleksi Perpustakaan dengan Kebutuhan Informasi Pengguna sebanyak 24 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 29%, 39 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 46%, 19 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 23%, dan 2 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 2%. Tingginya rating tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar koleksi tersebut mempunyai tingkat keterbacaan yang sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan siswa. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh perbedaan tingkat kesulitan materi, penggunaan bahasa yang lebih akademis, atau ketidaksesuaian kumpulan tertentu dengan kebutuhan informasi siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selain berfokus pada kuantitas koleksi, perpustakaan juga harus fokus pada kualitas isi dan keterbacaan bahan perpustakaan agar dapat digunakan secara maksimal oleh seluruh siswa.

Tabel 9 Banyak buku di perpustakaan membahas topik-topik yang saya butuhkan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	26	31%	104
Tinggi	3	39	46%	117

Rendah	2	17	20%	34
Sangat Rendah	1	2	2%	2
Total		84	100%	257
Rata-rata				3,06

Pada pernyataan 9 “Banyak buku di perpustakaan membahas topik-topik yang saya butuhkan” Kesesuaian Koleksi Perpustakaan dengan Kebutuhan Informasi Pengguna sebanyak 28 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 31%, 39 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 46%, 17 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 20%, dan 2 rendah dengan jumlah skor 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tema-tema yang tersedia dalam koleksi perpustakaan sangat beragam dan memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kebutuhan akan informasi yang semakin beragam atau karena subjek tertentu yang koleksinya masih terbatas. Oleh karena itu, pengembangan koleksi harus dilakukan secara terus menerus guna memperluas jangkauan topik yang tersedia dan mampu memenuhi kebutuhan informasi seluruh siswa.

Tabel 10 Saya merasa informasi di buku-buku perpustakaan cukup lengkap untuk belajar

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	25	30%	100
Tinggi	3	42	50%	126
Rendah	2	15	18%	30
Sangat Rendah	1	2	2%	2
Total		84	100%	258
Rata-rata				3,07

Pada pernyataan 10 “Saya merasa informasi di buku-buku perpustakaan cukup lengkap untuk belajar” Kesesuaian Koleksi Perpustakaan dengan Kebutuhan Informasi Pengguna sebanyak 25 responden menjawab sangat tinggi dengan 30%, 42 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 50%, 15 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 18%, dan 2 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan dapat memberikan informasi yang cukup komprehensif untuk dijadikan sebagai acuan pemahaman materi pendidikan. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kebutuhan informasi yang lebih spesifik atau terbatasnya kedalaman pembahasan pada beberapa koleksi. Oleh karena itu, perpustakaan harus terus memperluas

koleksinya agar luasnya informasi yang tersedia dapat semakin memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa.

Tabel 11 Saya sering melihat informasi tentang buku baru di mading sekolah atau perpustakaan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	17	20%	68
Tinggi	3	25	30%	75
Rendah	2	34	40%	68
Sangat Rendah	1	8	10%	8
Total		84	100%	219
Rata-rata				2,61

Pada pernyataan 11 “Prosedur meminjam dan mengembalikan buku di perpustakaan mudah dipahami” indikator Tersedianya Informasi atau Promosi yang Memudahkan Pengguna Menemukan Koleksi Tertentu sebanyak 17 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 20%, 25 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 30%, 34 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 40%, dan 8 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai koleksi baru kurang ditangkap atau diketahui secara seragam di kalangan siswa. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penggunaan media periklanan yang kurang optimal, rendahnya minat mahasiswa terhadap majalah, atau terbatasnya frekuensi update informasi koleksi baru. Oleh karena itu, hasil menunjukkan perlunya perbaikan lebih lanjut dalam promosi koleksi perpustakaan agar siswa lebih mudah mengetahui keberadaan dan ketersediaan buku-buku baru yang memenuhi kebutuhan belajarnya.

Tabel 12 Ada kegiatan menarik dari perpustakaan yang membuat saya ingin membaca

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	17	20%	68
Tinggi	3	37	44%	111
Rendah	2	26	31%	52
Sangat Rendah	1	4	5%	4
Total		84	100%	235
Rata-rata				2,80

Pada pernyataan 12 “Ada kegiatan menarik dari perpustakaan yang membuat saya ingin membaca” indikator Tersedianya Informasi atau Promosi yang Memudahkan Pengguna Menemukan Koleksi Tertentu sebanyak 17 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 20%, 37 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 44%, 26 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 31%, dan 4 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 5%. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya variasi kegiatan, terbatasnya publikasi tentang kegiatan perpustakaan, atau perbedaan minat mahasiswa terhadap program yang ditawarkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan perpustakaan berkontribusi terhadap minat membaca siswa, namun inovasi dan program literasi tetap diperlukan untuk memastikan seluruh siswa mendapatkan manfaat yang lebih luas dari dampak tersebut.

Tabel 13 Saya mudah menemukan koleksi karena ada petunjuk arah atau label rak

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	24	29%	96
Tinggi	3	44	52%	132
Rendah	2	15	18%	30
Sangat Rendah	1	1	1%	1
Total		84	100%	259
Rata-rata				3,08

Pada pernyataan 13 “Saya mudah menemukan koleksi karena ada petunjuk arah atau label rak” indikator Tersedianya Informasi atau Promosi yang Memudahkan Pengguna Menemukan Koleksi Tertentu sebanyak 24 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 29%, 44 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 52%, 15 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 18%, dan 1 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 1%. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem pengorganisasian dan pencarian koleksi bekerja dengan baik untuk memfasilitasi proses pencarian informasi. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap sistem klasifikasi koleksi atau karena tidak jelasnya petunjuk pada bagian tertentu di perpustakaan. Oleh karena itu, evaluasi dan penyempurnaan petunjuk dan label rak harus dilakukan secara berkala agar semua pengguna dapat memperoleh manfaat dari kemudahan akses terhadap koleksi.

Tabel 14 Pustakawan (petugas/penjaga perpustakaan membantu saya saat mencari buku tertentu)

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	25	30%	100
Tinggi	3	44	52%	132
Rendah	2	10	12%	20
Sangat Rendah	1	5	6%	5
Total		84	100%	257
Rata-rata				3,06

Pada pernyataan 14 “Pustakawan (petugas/penjaga perpustakaan membantu saya saat mencari buku tertentu” indikator Tersedianya Informasi atau Promosi yang Memudahkan Pengguna Menemukan Koleksi Tertentu sebanyak 25 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 30%, 44 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 52%, 10 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 12%, dan 5 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan dukungan yang diberikan oleh pustakawan dapat membantu memperlancar proses pencarian informasi, terutama ketika siswa kesulitan menemukan buku sendiri. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh perbedaan intensitas interaksi antara mahasiswa dan pustakawan, atau karena kurang dimanfaatkannya layanan pendukung yang tersedia. Oleh karena itu, peran pustakawan sebagai perantara informasi perlu terus kita perkuat agar seluruh mahasiswa mempunyai kemudahan dalam mengakses koleksi perpustakaan.

Tabel 15 Informasi buku sering dibagikan lewat pengumuman atau media sekolah

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	16	19%	64
Tinggi	3	27	32%	81
Rendah	2	33	39%	66
Sangat Rendah	1	8	10%	8
Total		84	100%	219
Rata-rata				2,61

Pada pernyataan 15 “Informasi buku sering dibagikan lewat pengumuman atau media sekolah” indikator Tersedianya Informasi atau Promosi yang Memudahkan Pengguna Menemukan Koleksi Tertentu sebanyak 16 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 19%, 27 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 32%, 33 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 39%, dan 8 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyebaran informasi tentang koleksi perpustakaan melalui media sekolah belum dirasakan secara maksimal oleh seluruh siswa. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh terbatasnya penggunaan sarana komunikasi sekolah untuk mempromosikan koleksi atau rendahnya penyebaran informasi terkait buku dan layanan perpustakaan. Hasil ini menunjukkan bahwa promosi koleksi melalui pengumuman dan media sekolah perlu ditingkatkan agar informasi tentang koleksi yang tersedia menjangkau lebih banyak siswa dan mendorong pemanfaatan perpustakaan lebih optimal.

Tabel 16 Saya bisa mencari buku sendiri lewat katalog atau komputer di perpustakaan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	15	18%	60
Tinggi	3	21	25%	63
Rendah	2	35	42%	70
Sangat Rendah	1	13	15%	13
Total		84	100%	206
Rata-rata				2,45

Pada pernyataan 16 “Saya bisa mencari buku sendiri lewat katalog atau komputer di perpustakaan” indikator Kecepatan dan Kemudahan Sistem Pencarian Informasi (misalnya, OPAC atau katalog) sebanyak 15 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 18%, 21 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 25%, 35 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 42%, dan 13 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 15%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan menggunakan katalog perpustakaan atau komputer untuk menelusuri koleksi secara mandiri. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang cara menggunakan katalog, kurangnya sosialisasi mengenai sistem pelacakan koleksi, atau kebiasaan siswa yang buruk dalam menggunakan alat pencarian informasi yang tersedia. Hasil tersebut menunjukkan perlunya lebih meningkatkan kemampuan pencarian informasi secara mandiri melalui konseling pengguna, pelatihan literasi informasi, dan optimalisasi penggunaan katalog perpustakaan.

Tabel 17 Waktu yang saya butuhkan untuk menemukan buku cukup singkat

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	16	19%	64
Tinggi	3	33	39%	99
Rendah	2	29	35%	58
Sangat Rendah	1	6	7%	6
Total		84	100%	227
Rata-rata				2,70

Pada pernyataan 17 “Waktu yang saya butuhkan untuk menemukan buku cukup singkat” indikator Kecepatan dan Kemudahan Sistem Pencarian Informasi (misalnya, OPAC atau katalog) sebanyak 16 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 19%, 33 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 39%, 29 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 35%, dan 6 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa percaya bahwa mereka dapat menemukan buku dalam waktu yang relatif singkat, namun masih banyak siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menemukan koleksi yang mereka butuhkan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menelusuri koleksi, penggunaan katalog yang kurang optimal, atau kesulitan memahami sistem pengelolaan koleksi perpustakaan. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi pengambilan informasi tidak dirasakan sama oleh semua pengguna. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan literasi informasi, optimalisasi fungsi pencarian koleksi, dan perbaikan sistem pengelolaan koleksi agar proses pencarian buku dapat dilakukan lebih cepat dan efektif.

Tabel 18 Petugas perpustakaan membantu jika saya kesulitan cari buku

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	17	20%	68
Tinggi	3	43	51%	129
Rendah	2	20	24%	40
Sangat Rendah	1	4	5%	4
Total		84	100%	241
Rata-rata				2,87

Pada pernyataan 18 “Petugas perpustakaan membantu jika saya kesulitan cari buku” indikator Kecepatan dan Kemudahan Sistem Pencarian Informasi (misalnya, OPAC atau katalog) sebanyak 17 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 20%, 43 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 51%, 20 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 24%, dan 4 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan dukungan yang diberikan oleh agen dapat mendukung proses pencarian informasi dan memudahkan akses mahasiswa terhadap koleksi perpustakaan. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya interaksi antara siswa dan petugas perpustakaan atau karena kecenderungan siswa mencari koleksi secara mandiri tanpa meminta bantuan. Oleh karena itu, peran petugas perpustakaan sebagai pendamping dalam proses pencarian informasi harus terus ditingkatkan agar layanan yang diberikan dapat menjangkau seluruh pemustaka dengan lebih efektif.

Tabel 19 Saya merasa sistem pencarian buku (katalog) mudah digunakan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	19	23%	76
Tinggi	3	40	48%	120
Rendah	2	19	23%	38
Sangat Rendah	1	6	7%	6
Total		84	100%	240
Rata-rata				2,86

Pada pernyataan 19 “Saya merasa sistem pencarian buku (katalog) mudah digunakan” indikator Kecepatan dan Kemudahan Sistem Pencarian Informasi (misalnya, OPAC atau katalog) sebanyak 19 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 23%, 40 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 48%, 19 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 23%, dan 6 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 7%. Hasil ini menunjukkan bahwa katalog membantu pengguna menemukan informasi mengenai koleksi yang tersedia. Namun 30% responden masih memberikan penilaian rendah atau sangat rendah yang menunjukkan bahwa beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam menggunakan mesin pencari. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan katalog atau rendahnya frekuensi penggunaan sistem pencarian oleh siswa. Oleh karena itu, kesadaran dan bimbingan secara berkala dalam penggunaan katalog sangat diperlukan agar seluruh siswa dapat menggunakan sistem temu kembali informasi dengan lebih efektif dan mandiri.

Tabel 20 Saya lebih cepat menemukan buku menggunakan OPAC atau daftar katalog

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	14	17%	56
Tinggi	3	41	49%	123
Rendah	2	22	26%	44
Sangat Rendah	1	7	8%	7
Total		84	100%	230
Rata-rata				2,74

Pada pernyataan 20 “Saya lebih cepat menemukan buku menggunakan OPAC atau daftar katalog” indikator Kecepatan dan Kemudahan Sistem Pencarian Informasi (misalnya, OPAC atau katalog) sebanyak 14 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 17%, 41 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 49%, 22 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 26%, dan 7 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 8%. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem pencarian informasi yang tersedia menawarkan manfaat bagi sebagian besar siswa dalam menemukan buku yang mereka butuhkan dengan lebih efisien. Namun, 34% responden masih memberikan penilaian rendah dan sangat rendah, yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa melihat manfaat yang sama dari penggunaan OPAC dan katalog. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan fungsi pencarian, jarangya penggunaan katalog, atau kebiasaan siswa yang lebih memilih mencari buku langsung di rak buku. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan literasi informasi dan sosialisasi penggunaan OPAC agar seluruh mahasiswa dapat menggunakan sistem pencarian perpustakaan dengan lebih maksimal.

Tabel 21 Perpustakaan sering menambah buku-buku baru

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	12	14%	48
Tinggi	3	41	49%	123
Rendah	2	29	35%	58
Sangat Rendah	1	2	2%	2
Total		84	100%	231
Rata-rata				2,75

Pada pernyataan 21 “Perpustakaan sering menambah buku-buku baru” indikator Frekuensi Pembaruan dan Pengembangan Layanan Perpustakaan sebanyak 12 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 14%, 41 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 49%, 29 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 35%, dan 2 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 2%. Hasil ini menunjukkan bahwa perpustakaan berupaya untuk selalu memperbarui sumber daya pembelajaran dan memperluas koleksinya agar dapat diakses oleh siswa. Kondisi ini bisa terjadi karena kurangnya informasi mengenai koleksi baru atau frekuensi penambahan koleksi yang tidak sepenuhnya memenuhi harapan pengguna. Oleh karena itu, pengembangan koleksi harus berkesinambungan dan melibatkan promosi koleksi baru agar seluruh peserta didik mengetahui dan menggunakan bahan perpustakaan terkini.

Tabel 22 Saya melihat ada peningkatan fasilitas (seperti meja, kursi, rak) di perpustakaan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	14	17%	56
Tinggi	3	37	44%	111
Rendah	2	26	31%	52
Sangat Rendah	1	7	8%	7
Total		84	100%	226
Rata-rata				2,69

Pada pernyataan 22 “Saya melihat ada peningkatan fasilitas (seperti meja, kursi, rak) di perpustakaan” indikator Frekuensi Pembaruan dan Pengembangan Layanan Perpustakaan sebanyak 14 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 17%, 37 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 44%, 26 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 31%, dan 7 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 8%. Hasil ini menunjukkan bahwa perpustakaan mengembangkan fasilitas untuk menjamin kenyamanan dan kemudahan pengunjung dalam menggunakan layanan yang tersedia. Keadaan ini mungkin disebabkan oleh terbatasnya pengembangan fasilitas yang tidak mencakup keseluruhan lokasi perpustakaan, atau kurangnya informasi mengenai renovasi yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang lebih nyaman dan menunjang kegiatan pendidikan siswa, perlu dilakukan perbaikan terus-menerus baik secara materi maupun teknis.

Tabel 23 Layanan di perpustakaan semakin nyaman dari waktu ke waktu

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase	Jumlah
------------	-------	-----------	------------	--------

			(%)	Skor
Sangat Tinggi	4	23	27%	92
Tinggi	3	43	51%	129
Rendah	2	12	14%	24
Sangat Rendah	1	6	7%	6
Total		84	100%	251
Rata-rata				2,99

Pada pernyataan 23 “Layanan di perpustakaan semakin nyaman dari waktu ke waktu” indikator Frekuensi Pembaruan dan Pengembangan Layanan Perpustakaan sebanyak 23 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 27%, 43 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 51%, 12 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 14%, dan 6 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berbagai upaya pengembangan yang dilakukan perpustakaan baik dari segi pelayanan, koleksi, dan fasilitas telah memberikan dampak positif terhadap pengalaman pengguna. Situasi ini mungkin timbul karena perbedaan pengalaman dalam menggunakan layanan perpustakaan atau karena harapan pemustaka belum sepenuhnya terpenuhi. Oleh karena itu, kami harus terus mengevaluasi dan mengembangkan layanan kami untuk memastikan tingkat kenyamanan pengguna terus meningkat dan semua siswa mendapatkan pengalaman yang setara.

Tabel 24 Perpustakaan punya program baru yang menarik untuk siswa

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	16	19%	64
Tinggi	3	30	36%	90
Rendah	2	29	35%	58
Sangat Rendah	1	9	11%	9
Total		84	100%	221
Rata-rata				2,63

Pada pernyataan 24 “Perpustakaan punya program baru yang menarik untuk siswa” indikator Frekuensi Pembaruan dan Pengembangan Layanan Perpustakaan sebanyak 16 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 19%, 30 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 36%, 29 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 35%, dan 9 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 11%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program-program baru yang ditawarkan perpustakaan menarik perhatian sebagian

siswa, namun tidak semua siswa merasakannya secara maksimal. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya keberagaman program, terbatasnya promosi kegiatan, atau program yang dilaksanakan tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa perpustakaan perlu terus mengembangkan program yang inovatif dan menarik serta meningkatkan jumlah publikasi acara untuk meningkatkan partisipasi dan minat mahasiswa terhadap layanan perpustakaan.

Tabel 25 Saya merasa perpustakaan terus mengalami perkembangan dan pembaruan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	4	20	24%	80
Tinggi	3	38	45%	114
Rendah	2	20	24%	40
Sangat Rendah	1	6	7%	6
Total		84	100%	240
Rata-rata				2,86

Pada pernyataan 25 “Saya merasa perpustakaan terus mengalami perkembangan dan pembaruan” indikator Frekuensi Pembaruan dan Pengembangan Layanan Perpustakaan sebanyak 20 responden menjawab sangat tinggi dengan jumlah skor 24%, 38 responden menjawab tinggi dengan jumlah skor 45%, 20 responden menjawab rendah dengan jumlah skor 24%, dan 6 responden menjawab sangat rendah dengan jumlah skor 7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan dan pembaharuan yang dilakukan baik pada koleksi maupun fasilitas dan layanannya memberikan kesan positif bagi pengguna. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai pembaruan yang dilakukan, atau karena perubahan yang dilakukan tidak berdampak signifikan terhadap seluruh pengguna. Oleh karena itu, perpustakaan harus terus berkembang dan mengkomunikasikan setiap perkembangannya kepada penggunanya agar manfaatnya lebih dirasakan secara luas.

4.4 Rekapitulasi Data

Berdasarkan variabel X di atas, terdapat ringkasan dari total jumlah skor yang diberikan untuk setiap indikator pernyataan, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Rekapitulasi Variabel Pernyataan

No	Pernyataan Indikator Variabel	Skor	Kategori
X1	Kemudahan Akses Pengguna ke		

	Koleksi Perpustakaan		
1.	Saya merasa jam buka perpustakaan sesuai dengan waktu saya	3,27	Sangat Tinggi
2.	Lokasi perpustakaan mudah dijangkau dari kelas saya	3,21	Tinggi
3.	Prosedur meminjam dan mengembalikan buku di perpustakaan mudah dipahami	3,20	Tinggi
4.	Saya bisa mengunjungi perpustakaan kapan saja saat waktu luang	3,05	Tinggi
5.	Saya merasa tidak ada kendala untuk mengakses (mencari) buku di perpustakaan	3,00	Tinggi
	Jumlah	15,73	
	Rata-Rata	3,15	Tinggi
X2	Kesesuaian atau Relevansi Koleksi Perpustakaan dengan Kebutuhan Informasi Pengguna		
6.	Buku-buku di perpustakaan sesuai dengan mata pelajaran saya	3,01	Tinggi
7.	Koleksi buku membantu saya mengerjakan tugas sekolah	3,23	Tinggi
8.	Isi buku di perpustakaan mudah dimengerti dan bermanfaat	3,01	Tinggi
9.	Banyak buku di perpustakaan membahas topik-topik yang saya butuhkan	3,06	Tinggi
10.	Saya merasa informasi di buku-buku perpustakaan cukup lengkap untuk belajar	3,07	Tinggi
	Jumlah	15,38	

	Rata-Rata	3,08	Tinggi
X3	Tersedianya Informasi atau Promosi yang Memudahkan Pengguna Menemukan Koleksi Tertentu		
11.	Saya sering melihat informasi tentang buku baru di mading sekolah atau perpustakaan	2,61	Tinggi
12.	Ada kegiatan menarik dari perpustakaan yang membuat saya ingin membaca	2,80	Tinggi
13.	Saya mudah menemukan koleksi karena ada petunjuk arah atau label rak	3,08	Tinggi
14.	Pustakawan (petugas/penjaga perpustakaan membantu saya saat mencari buku tertentu	3,06	Tinggi
15.	Informasi buku sering dibagikan lewat pengumuman atau media sekolah	2,61	Tinggi
	Jumlah	14,16	
	Rata-Rata	2,83	Tinggi
X4	Kecepatan dan Kemudahan Sistem Pencarian Informasi (misalnya, OPAC atau katalog)		
16.	Saya bisa mencari buku sendiri lewat katalog atau komputer di perpustakaan	2,45	Rendah
17.	Waktu yang saya butuhkan untuk menemukan buku cukup singkat	2,70	Tinggi
18.	Petugas perpustakaan membantu jika saya kesulitan cari buku	2,87	Tinggi
19.	Saya merasa sistem pencarian buku (katalog) mudah digunakan	2,86	Tinggi

20.	Saya lebih cepat menemukan buku menggunakan OPAC atau daftar katalog	2,74	Tinggi
	Jumlah	13,62	
	Rata-Rata	2,72	Tinggi
X5	Frekuensi Pembaruan dan Pengembangan Layanan Perpustakaan		
21	Perpustakaan sering menambah buku-buku baru	2,75	Tinggi
22	Saya melihat ada peningkatan fasilitas (seperti meja, kursi, rak) di perpustakaan	2,69	Tinggi
23	Layanan di perpustakaan semakin nyaman dari waktu ke waktu	2,99	Tinggi
24	Perpustakaan punya program baru yang menarik untuk siswa	2,63	Tinggi
25	Saya merasa perpustakaan terus mengalami perkembangan dan pembaruan	2,86	Tinggi
	Jumlah	13,92	
	Rata-Rata	2,78	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel X (pemanfaatan koleksi perpustakaan), menerima nilai indikator yang paling tinggi. Indikator Kemudahan Akses Pengguna ke Koleksi Perpustakaan menerima nilai 3,15 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Rekapitulasi Indikator Variabel

No	Pernyataan Indikator Variabel (X)	Skor	Kategori
1.	Kemudahan Akses Pengguna ke Koleksi Perpustakaan	3,15	Tinggi
2.	Kesesuaian Koleksi Perpustakaan dengan Kebutuhan Informasi Pengguna	3,08	Tinggi
3.	Tersedianya Informasi atau Promosi yang Memudahkan Pengguna Menemukan Koleksi Tertentu	2,83	Tinggi

4.	Kecepatan dan Kemudahan Sistem Pencarian Informasi (misalnya, OPAC atau katalog)	2,72	Tinggi
5.	Frekuensi Pembaruan dan Pengembangan Layanan Perpustakaan	2,78	Tinggi
	Jumlah	14,56	
	Rata-Rata	2,91	Tinggi

Berdasarkan hasil rekapitulasi seluruh indikator pada variabel X, diketahui bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan memperoleh rata-rata nilai sebesar 2,91 yang tergolong dalam kategori sedang. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan di MAN 8 Jakarta berada pada tingkat yang tinggi.

4.5 Pembahasan Hasil

Hasil rekapitulasi semua indikator variabel X (Use of Library Collection) menunjukkan nilai rata-rata 2,91, atau kategori sedang. Secara keseluruhan, inventaris perpustakaan MAN 8 Jakarta berjalan dengan baik; namun, untuk memberikan layanan yang lebih baik, masih diperlukan peningkatan. Kemudahan Akses Pengguna ke Koleksi, indikator dengan nilai tertinggi dengan rata-rata 3,15, menunjukkan bahwa siswa relatif mudah mengakses koleksi selama mereka berkunjung, di mana mereka berada, dan selama proses peminjaman. Namun, ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki.

Indikator Promosi Koleksi mendapat skor 2,83, yang menunjukkan bahwa perpustakaan masih kurang aktif memberikan informasi tentang koleksi baru dan program literasi, sehingga siswa sering tidak tahu. Indikator Kesesuaian Koleksi dengan Kebutuhan Informasi mendapat skor 3,08, yang menunjukkan bahwa koleksi cukup relevan dengan kebutuhan siswa, terutama dalam mendukung pembelajaran dan tugas sekolah.

Kecepatan dan Kemudahan Sistem Pencarian mendapat skor terendah dengan rata-rata 2,72, menunjukkan bahwa OPAC dan katalog belum memudahkan siswa sepenuhnya, sehingga peran pustakawan tetap penting. Indikator Pembaruan dan Pengembangan Layanan juga mendapat skor terendah, dengan nilai 2,78, menunjukkan bahwa ada upaya untuk memperbarui koleksi dan layanan, tetapi frekuensinya belum optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan koleksi perpustakaan masih kategori sedang dan perlu ditingkatkan, terutama dalam hal promosi, sistem pencarian, dan pembaruan layanan untuk membuatnya lebih menarik bagi siswa.

4.6 Perbandingan Hasil Dengan Penelitian Terdahulu

1. PEMANFAATAN KOLEKSI FIKSI DI PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 2 KUTA UTARA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan di MAN 8 Jakarta berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,91, di mana kemudahan akses memperoleh nilai tertinggi (3,15), sedangkan kecepatan dan kemudahan sistem pencarian informasi mendapat nilai terendah (2,72). Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu di SMP Negeri 2 Kuta Utara, keduanya memiliki kesamaan pada aspek kemudahan akses yang menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan koleksi, namun perbedaannya terletak pada fokus kebutuhan siswa. Di MAN 8 Jakarta, kendala utama adalah efektivitas sistem pencarian informasi yang perlu ditingkatkan untuk menunjang kepentingan akademik, sementara di SMP Negeri 2 Kuta Utara permasalahan terletak pada keterbatasan koleksi fiksi terbaru dan kurangnya promosi, karena koleksi lebih dimanfaatkan sebagai sarana hiburan dan peningkatan literasi. Dengan demikian, meskipun sama-sama menunjukkan tingkat pemanfaatan yang tinggi, kebutuhan pengguna yang berbeda membuat pengembangan layanan perpustakaan juga berfokus pada hal yang berbeda, yaitu optimalisasi teknologi pencarian informasi di MAN 8 Jakarta dan penambahan serta promosi koleksi fiksi di SMP Negeri 2 Kuta Utara.

2. PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN PEMANFAATAN KOLEKSI BUKU TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI PADA PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 6 SIGI

Penelitian di MAN 8 Jakarta menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,91, di mana indikator kemudahan akses memperoleh nilai tertinggi (3,15), sementara kecepatan dan kemudahan sistem pencarian informasi mendapat nilai terendah (2,72), menandakan perlunya optimalisasi katalog atau OPAC serta pembaruan koleksi. Jika dibandingkan dengan penelitian di SMA Negeri 6 Sigi, keduanya menegaskan pentingnya koleksi dalam mendukung fungsi perpustakaan, namun dengan fokus berbeda. Penelitian di SMA Negeri 6 Sigi menyoroti keterkaitan antara kualitas layanan dan pemanfaatan koleksi terhadap minat berkunjung kembali siswa, sementara penelitian di MAN 8 Jakarta lebih menekankan evaluasi internal mengenai aspek aksesibilitas, relevansi, promosi, sistem pencarian, dan pembaruan layanan. Dengan demikian, persamaan keduanya terletak pada apresiasi tinggi terhadap pemanfaatan koleksi, sedangkan perbedaannya pada fokus kajian: SMA Negeri 6 Sigi pada loyalitas pengguna melalui kualitas layanan, dan MAN 8 Jakarta pada penguatan indikator teknis pemanfaatan. Hal ini menunjukkan bahwa agar koleksi dapat terus dimanfaatkan secara optimal, perpustakaan perlu menyeimbangkan peningkatan kualitas layanan dengan pembaruan koleksi serta penguatan sistem pencarian informasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh siswa kelas X dan XI MAN 8 Jakarta pada tahun akademik 2024/2025 berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa mudah mengakses perpustakaan dari segi waktu operasional, lokasi, dan prosedur peminjaman. Meskipun demikian, terdapat indikator yang masih

tergolong rendah seperti Kecepatan dan Kemudahan Sistem Pencarian Informasi (OPAC), yang mengindikasikan bahwa sistem pencarian masih perlu ditingkatkan agar lebih mudah digunakan oleh siswa.

2. Koleksi perpustakaan dinilai cukup sesuai dengan kebutuhan informasi dan relevansinya terhadap pembelajaran siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa buku-buku yang tersedia membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah dan sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari.

6. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Berdasarkan rendahnya tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan, peneliti menyarankan agar perpustakaan meningkatkan layanan OPAC dengan mempercepat sistem pencarian agar lebih cepat dan lebih mudah digunakan, serta memberikan pelatihan singkat kepada siswa tentang cara menggunakannya. Saran ini dibuat karena koleksi perpustakaan tidak digunakan secara efektif. Selain itu, koleksi harus disesuaikan dengan kurikulum terbaru dan didukung dengan inisiatif literasi yang menarik, seperti bedah buku atau kompetisi resensi, untuk mendorong siswa untuk menggunakannya untuk kebutuhan akademik dan menumbuhkan budaya membaca.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Hendra Wicaksono, S.Hum., M.IP., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Terima kasih juga kepada Bapak Agus Rifai, S.Ag., S.S., M.Ag., Ph.D., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan berharga demi penyempurnaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Bapak Abidin Khusaeni, S.IP., selaku pustakawan MAN 8 Jakarta yang telah membantu memberikan data serta informasi yang diperlukan. Ucapan terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada Universitas YARSI sebagai institusi pendidikan yang membekali penulis dengan ilmu dan pengalaman akademik, serta kepada Perpustakaan MAN 8 Jakarta yang telah menjadi tempat penelitian dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan riset ini. Semua dukungan dan bantuan yang diberikan menjadi bagian penting dalam terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, T., Napitu, U. and Saragih, H. (2023) 'Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas', *Journal on Education*, 5(4), pp. 14224–14234. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2444>.
- Firmansyah, A., Akmal, ; and Alaauddin, I. (2024) "The Role of School Libraries in Improving Information Literacy in Children: A Systematic Literature Review Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Pada Anak : Sebuah Systematic Literature Review," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 13(02), pp. 2302–3511. Available at: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/index>.
- Gita Indah Mustika, Riswanti Rini, Alif Luthvi Azizah, E.M. (2023) "Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar," *Limeemas Journal*, 1(1), pp. 36–46.
- Habib, A.S. and Rohmiyati, Y. (2019) 'Pengaruh pemberian reward terhadap pemanfaatan koleksi di Perpustakaan SMA Islam Hidayatullah Semarang', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3), pp. 168–179. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26842>.

- Hidayat, P. (2022) 'Perilaku Pencarian Informasi Siswa kelas 6 MI Madrasah Pembangunan UIN Jakarta dalam Mengakses Informasi menggunakan e-Pustaka', *Repository.Uinjkt.Ac.Id* [Preprint]. Available at: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78332%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78332/1/SP22043.pdf>.
- Latifah, N. (2018) 'Perpustakaan Sebagai Sentral Servis Benih (Sumber) Informasi', *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 1(2), p. 129. Available at: <https://doi.org/10.30999/n-jils.v1i2.369>.
- Lewis, E. *et al.* (2025) 'Measuring scientific classroom discourse: The DiISC Version 2.0's validity and use in observing secondary science lessons', *School Science and Mathematics*, (August 2024), pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.1111/ssm.18325>.
- Mahfudho, L.E. (2022) 'Pemanfaatan Koleksi Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas Xi Di Perpustakaan Sma Negeri 5 Bandar Lampung', p. Halaman 77.
- Nabahati (2018) 'Pemanfaatan internet di perpustakaan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah oleh siswa-siswi di sma negeri modal bangsa aceh'.
- Pacatan-gomonit, M.J. (2025) 'Students ' Awareness and Usage of Koha – Online Public Access Catalog (OPAC)', 6(1), pp. 26–60.
- Prabowo, A. (2013) Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>.
- Rika Widianita, D. (2023) 'Perilaku Pencarian Informasi Difabel Rungu Dalam Mengakses Informasi Di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Banda Aceh', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), pp. 1–19.
- Sompotan, F.M., Sondakh, M. and Runtuwene, A. (2023) 'Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Pemustaka di Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon', *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, Vol 5 No 1, pp. 1–5.
- Yuni Resti Astriani, Sukirman, D.H. (2016) "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Kegiatan Belajar-Mengajar," *Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(2), pp. 742–750.
- Yunus Winoto, F.I.S.H.H. (2024) "Yunus Winoto, Falih Ijlal Septian Heni Hendrayani," 8(April).
- Yustiana, A.A.M., Suhartika, P. and Kastawa, M. (2017) 'Pemanfaatan Koleksi Fiksi di Perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Utara', *Universitas Udayana Denpasar*. Diakses, pp. 1–9. Available at: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/view/31878>.